**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Secara umum, pembelajaran Bahasa Indonesia terbagi menjadi empat aspek keterampilan yang harus dikuasai siswa. Keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut menjadi wadah untuk menyampaikan pikiran, ide, dan gagasan serta pendapat baik secara lisan maupun tertulis sesuai dengan konteks komunikasi. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh siswa. Hal itu terjadi karena keterampilan menulis diterima seseorang setelah dia mampu menyimak, berbicara dan membaca.

Berawal dari upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut tampak dari berbagai inovasi dan program pendidikan yang telah dilaksanakan seperti yang terjadi saat ini. Perbaikan, penyempurnaan, dan penerapan kurikulum, yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang mencakup sejumlah perubahan direncanakan mulai diberlakukan Juli 2013 di sebagian sekolah di Indonesia yang dipilih oleh Kemendikbud (dalam *Kompas*, 15 April 2013). Kondisi dan sikap masing-masing daerah dan elemen masyarakat dalam hal ini berbeda.

Pelajaran bahasa Indonesia mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA) berbasis teks. Dengan berbasis teks, siswa menggunakan bahasa tidak saja hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teks ini perlu segera dipahami oleh pemerhati pengajar bahasa Indonesia. Sehingga upaya itu akan berhasil dengan adanya tindak lanjut dari para pendidik, karena peran guru sangatlah penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu untuk memilih sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kondisi siswa.

Proses belajar yang efektif, antara lain dilakukan melalui pengajaran menulis. Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang paling akhir dipelajari setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Siswa yang gemar menulis akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru dalam proses meningkatkan kecerdasannya serta menciptakan hasil-hasil karya yang berhubungan dengan proses belajar. Bahasa sebagai media utama dalam menulis merupakan unsur yang sangat penitng dikuasai oleh seorang penulis. Ia harus mampu menulis kata-kata yang benar menurut kaidah bahasa tersebut, mampu menggunakan kata-kata dengan tepat, menyusun kalimat efektif, dan menyusun paragraf yang memenuhi syarat, sehingga makna yang terkandung dalam tulisan dapat dipahami oleh pembacanya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Tarigan (2008: 8) bahwa menulis menuntut pengalaman waktu, kesempatan latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis.

Tujuan pengajaran menulis di sekolah adalah agar siswa mempunyai kemampuan menulis sehingga siswa tidak beranggapan bahwa keterampilan menulis itu merupakan kegiatan yang rumit. Di samping itu, tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis di sekolah adalah agar siswa mampu memahami dan dapat mengungkapkan apa yang mereka tangkap, gagasan, pendapat, pesan, dan perasaan mereka dalam bentuk tertulis.

Apabila kita menyikapi kenyataan di lapangan, kegiatan menulis cerpen kurang mendapat perhatian siswa. Siswa terlihat tidak bergairah, malas, cepat bosan, dan kurang minat. Hal itu terjadi karena (1) siswa menganggap menulis tidak penting atau belum mengetahui peranan menulis cepen (2) pada umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah atau penugasan tanpa ada praktik langsung dalam proses pembelajaran; (3) sumber belajar yang dimanfaatkan oleh siswa hanya buku teks dan LKS bahasa Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, survei awal yang dilakukan penulis dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Sungguminasa ditemukan kendala dalam penerapan kurikulum 2013 terkhususnya dalam menulis cerpen.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode karyawisata adalah pembelajaran yang dirancang dengan menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan, yaitu dengan membawa siswa keluar kelas. Pada metode karyawisata titik tekanannya terletak pada penggalian kreativitas anak dan pengaitan antara bahan yang dipelajari di sekolah dengan kenyataan dan kebutuhan yang terdapat

di masyarakat. Pembelajaran yang menerapkan metode pengajaran di luar kelas ini diharapkan memberikan warna baru pada pengajaran bahasa Indonesia.

Adapun metode yang peneliti anggap tepat dalam menulis teks cerita pendek ini adalah metode karyawisata karena dengan berkaryawisata pikiran siswa akan lebih mudah terangsang dengan melihat langsung objek wisata tersebut kemudian mendeskripsikannya. Selain itu, mengingat bahwa daerah tempat penelitian merupakan sebuah daerah tujuan wisata yang banyak dikunjungi wisatawan dalam negeri maupun wisatawan asing. Jadi, selain objek wisata digunakan sebagai tempat rekreasi, peneliti mencoba menggunakan objek wisata ini sebagai media pembelajaran.

Kelebihan dalam menggunakan metode karyawisata dalam proses belajar mengajar dapat menjadi efektif yaitu (1) karyawisata mempunyai prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar-mengajar, sehingga pengajaran dengan metode karyawisata dapat lebih merangsang kreatifitas siswa; (2) kemudian membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat; (3) serta informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas, mendalam, dan aktual. Adapun, kekurangan yang bisa saja terjadi dalam menggunakan metode karyawisata yang sebaiknya dapat diminimalkan oleh guru yaitu (1) fasilitas yang diperlukan sulit untuk disediakan siswa di sekolah; (2) biaya yang digunakan untuk acara ini lebih banyak serta memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang. Bertolak pada kelebihan dan kekurangan tersebut, metode karyawisata tidak cocok digunakan pada semua materi pembelajaran. Bahkan tidak menutup kemungkinan metode konvensional sebagai metode pembanding lebih efektif daripada metode karyawisata dalam menulis teks cerita pendek.

Penelitian yang relevan dengan judul calon peneliti serta telah membuktikan keefektifan metode karyawisata dalam pembelajaran keterampilan menulis, yaitu Nengsih (2010) dengan judul “Keefektifan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Mangarabombang Kabupaten Takalar ”. Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh para peneliti, tempat wisata yang dipilih adalah wisata alam, oleh karena itu peneliti dalam melakukan penelitian ini mencoba untuk mengajak siswa berwisata ke museum, yakni Museum Fort Rotterdam. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperlihatkan hasil dari metode karya wisata ini dari pemilihan tempat wisata yang berbeda. Hasil penelitian akan menunnjukkan kemampuan siswa menulis cerpen dengan tema “pahlawan” setelah melakukan pengamatan terhadap bukti-bukti peninnggalan sejarah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sangat tertarik mengkaji pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan metode karyawisata siswa kelas VII SMP

Negeri 3 Sungguminasa. Masalah tersebut dikaji dengan alasan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran menulis teks cerita pendek di SMP Negeri 3 Sungguminasa dengan mengajak siswa berkaryawisata serta melihat hasil dari penelitian sebelumnya yang memperoleh hasil memuaskan dan mengalami peningkatan. Penulis berusaha untuk memperbaiki dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terkhusunya dalam menulis teks cerita pendek.

1. **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa menulis cerpen menggunakan metode konvensional (tanpa menggunakan metode karyawisata)?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa menulis cerpen dengan menggunakan metode karyawisata?
3. Apakah metode karyawisata efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa?
4. **Tujuan penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa menulis cerpen menggunakan metode konvensional (tanpa menggunakan metode karyawisata).
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa menulis cerpen dengan menggunakan metode karyawisata.
3. Membuktikan keefektifan pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode karyawisata siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa.
4. **Manfaat Penilitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian iniadalah:

1. Memberikan manfaat bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan penulis sesuai dengan bidang ilmu yang diketahui dan dapat memperoleh data yang objektif mengenai keadaan siswa terhadap penguasaan menulis cerpen.
2. Memberikan manfaat bagi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa, agar dapat memperbaiki cara menulis cerita pendek dengan baik dan benar, sehingga dapat meningkatkan hasil menulis cerita pendek.
3. Memberikan manfaat bagi guru bahasa dan sastra Indonesia dalam menguasai materi pelajaran. Dengan demikian, penyajian pembelajaran menulis khususnya menggunakan model karyawisatalebih menarik dan interaktif sehingga siswa menerima pelarjan dangan mudah.
4. Memberikan manfaat bagi SMP Negeri 3 Sungguminasa sebagai salah satu contoh inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan metode karyawisata dalam meningkatkan mutu pembelajaran menulis cerpen.